

KONFLIK BATIN TOKOH DALAM NOVEL
HARU WA BASHA NI NOTTE DAN HANAZONO NO SHISOO
KARYA YOKOMITSU RIICHI

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh

Cokorda Istri Novinda Dewi

NIM: 96111013

NIRM: 963123200650005



JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

2001

Skripsi yang berjudul

KONFLIK BATIN TOKOH DALAM NOVEL

HARU WA BASHA NI NOTTE

DAN

HANAZONO NO SHISOO

KARYA YOKOMITSU RIICHI

Oleh

Cokorda Istri Novinda Dewi

96111013

di setujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



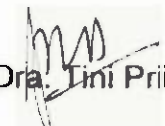
(Dra Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing I



(Drs. Adi Sudijono Abdurahman)

Pembimbing II



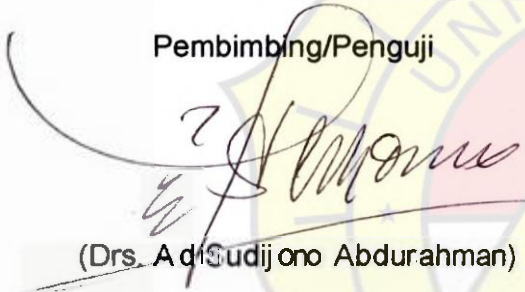
(Dra. Tini Priihantini)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

KONFLIK BATIN TOKOH DALAM NOVEL
HARU WA BASHA NI NOTTE DAN HANAZONO NO SHISOO
KARYA YOKOMITSU RIICHI

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 13 Agustus 2001, di hadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji


(Drs. Adisudijono Abdurahman)

Ketua Panitia/Penguji


(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Penguji


(Dra. Tini Prihantini)

Sekretaris Panitia/Penguji


(Nani Dewi, SS)

Disahkan oleh :

Ka Jur Sastra dan Bahasa Jepang


(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra


FAKULTAS SASTRA
(Dra. Inny C Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

KONFLIK BATIN TOKOH DALAM NOVEL
HARU WA BASHA NI NOTTE DAN HANAZONO NO SHISOO
KARYA YOKOMITSU RIICHI

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Drs. Adi Sudijono Abdurahman tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 30 Agustus 2001

Cokorda Istri Novinda Dewi

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah selesai sudah penulisan skripsi ini sebagai syarat kelulusan untuk pendidikan strata 1 di Universitas Dharma Persada. Skripsi ini ditulis dengan judul "Konflik Batin Tokoh dalam Novel Haru wa Basha ni Notte dan Hanazono no Shosoo.

Penulis merasa dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari para mahasiswa yang membaca skripsi ini.

Skripsi ini berisi tentang konflik batin tokoh yang ada di dalam novel haru wa basha ni notte dan hanazono no shisoo.yang dilihat dari sudut psikologis kepribadian tokoh pada kedua novel tersebut.

Akhirkata penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs.Adi Sudijono Abdurahman sebagai pembimbing skripsi yang telah membantu penyusunan skripsi ini
2. Ibu Dra.Tini Prihantini sebagai pembaca skripsi
3. Ibu Dra.Inny C Haryono, MA sebagai Dekan Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada
4. Ibu Dra.Yuliasih Ibrahim sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Dharma Persada

5. Ibu Oke Diah Arini, SS sebagai Pembimbing akademik yang telah membantu dalam perkuliahan selama di Universitas Darma Persada
6. Teman-teman seangkatan jepang '96 terutama Dame yang telah membantu mencari bahan skripsi dan Isti yang bareng-bareng ke Perpustakaan Nasional dan Japan Fondation.
7. Mama yang membantu doa biar cepat selesai
8. Denis teman yang membantu mencari bahan skripsi juga retno '98 yang membantu terjemahkan
9. Bang Apik yang membantu me-ngedit skripsi ini
10. Richo dan Rendi yang meminjamkan komputernya juga bantu ngeprint walau salah (he he he)
11. Putri ("jole) yang juga meminjamkan komputernya dan ade' yang bantu mencari bahan di internet.
12. Dan lain-lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih semuanya.

Jakarta, Juli 2001

Cokorda Istri Novinda Dewi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BABIPENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	2
1.3 Tujuan Penulisan	3
1.4 Landasan Teori	3
1.4.1 Teori Tokoh	3
1.4.2 Teori Penokohan	4
1.4.3 Teori Alur	5
1.4.4 Teori Latar	6
1.5 Metode Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II KEHIDUPAN PENGARANG DAN KARYA-KARYANYA	11
2.1. Kehidupan Yokomitsu Riichi dan keluarganya	11
2.2. Hubungan Yokomitsu Riichi dengan Saudaranya.	13
2.3 Yokomitsu Riichi dan karya-karyanya	14
2.4 Hubungan Yokomitsu Riichi dengan novel <i>haru wa basha ni notte</i> dan <i>hanazono no shisoo</i>	18

BAB III ANALISIS PENDEKATAN INTRINSIK NOVEL <i>HARU WA BASHA NI NOTTE</i> DAN NOVEL <i>HANAZONO NO SHISOO</i>	19
3.1 Tokoh dan Penokohan	20
3.1.1. Tokoh dan Penokohan dalam novel <i>Haru wa Basha ni Notte</i>	22
3.1.2. Tokoh dan Penokohan dalam novel <i>Hanazono no Shisoo</i>	25
3.2 Alur dan Latar	27
3.2.1. Tinjauan umum tentang Alur	27
3.2.1.1. Alur pada novel <i>Haru wa Basha ni Notte</i>	29
3.2.1.2. Alur pada novel <i>Hanazono no shisoo</i>	30
3.2.2. Tinjauan umum tentang Latar	32
3.2.2.1. Latar novel <i>Haru wa Basha ni Notte</i>	33
3.2.2.2. Latar novel <i>Hanazono no shisoo</i>	34
BAB IV KONFLIK BATIN TOKOH DALAM NOVEL <i>HARU WA BASHA NI NOTTE</i> DAN <i>HANAZONO NO SHISOO</i>	36
4.1. Konflik batin tokoh dalam novel <i>haru wa basha ni notte</i>	40
4.1.1. Konflik batin tokoh "Kare"	40
4.1.2. Konflik batin tokoh istri	45
4.2. Konflik batin tokoh dalam novel <i>hana zono no shisoo</i>	48
4.2.1. Konflik batin tokoh "Kare"	48
4.2.2. Konflik batin tokoh Istri	51
BAB V KESIMPULAN	54
DAFTAR PUSTAKA	

GLOSARI

SINOPSIS

MUSIM SEMI DATANG NAIK KERETA KUDA

IDE KEBUN BUNGA



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Yokomitsu Riichi lahir pada tahun 1898. Ia dianggap sebagai motor penggerak aliran shinkakuha. Ia pertamakalimempublikasikan karyanya pada majalah *Bungei Jidai* yaitu *Atama Narabi ni Nara* pada oktober 1924. Pada saat itu ia menjadi anggota dari majalah tersebut dan menjadikan majalah tersebut terompet aliran shinkakuha.

Aliran shinkakuha ini berusaha untuk mendobrak dan melampaui gaya penulisan kesusastraan sebelumnya, khususnya kesusastraan jaman Taisho. Pada aliran ini dapat dilihat usaha untuk membentuk pembaharuan dengan munculnya karya-karya yang merupakan simbol kehampaan dan ketidakpastian yang tidak ada pada karya sastra moderen jepang pada saat itu.

Hal ini terlihat jelas pada karya-karya Yokomitsu Riichi seperti *Hae*, *Haru wa Basha ni Notte*, *Hanazono no Shisoo* dan sebagainya. Pada sebagian besar karyanya ia banyak melukiskan tentang keterbatasan manusia, diombang-ambingkannya manusia oleh suatu kekuatan yang perkasa. Kejadian-kejadian yang terjadi pada dirinya juga menjadi latar belakang penulisan karya-karyanya.

Diantara karya-karya Yokomitsu Riichi tersebut, penulis mengambil dua buah novel pendeknya yaitu *Haru wa Basha ni Notte* dan *Hanazono no Shishoo*

sebagai permasalahan yang akan diangkat dalam penulisan skripsi ini. Kedua novel ini ditulis setelah kematian istrinya yang pertama yaitu Kimiko pada tahun 1926.

Kedua novel ini menceritakan tentang pasangan suami istri dimana sang istri sakit dan meninggal, yang menarik dari kedua novel ini terjadi konflik batin pada tokoh-tokoh tersebut. Pada kedua novel ini konflik yang terjadi nampaknya hampir sama. Sang suami digambarkan sebagai orang yang merasa ketakutan akan bagaimana kehidupannya setelah istrinya meninggal. Sang istri digambarkan sebagai orang yang pasrah terhadap keadaannya.

Konflik batin yang terjadi pada tokoh di kedua novel tersebut diperkirakan adalah refleksi pengarang. Pengarang cerita ini, yaitu Yokomitsu Richi ingin mengungkapkan perasaannya pada saat kematian istrinya, Kimiko yang meninggal karena sakit parah.

Berdasarkan cerita di kedua novel tersebut yang hampir sama tersebut inilah yang menarik bagi penulis untuk membahasnya lebih jauh.

1.2 Pembatasan Masalah

Karya karya Yokomitsu Riichi banyak bertemakan kejadian yang terjadi pada dirinya. Begitu pula dengan kedua novel ini. Ia memakai orang ketiga, "Kare" (dia) untuk mengungkapkan perasaannya pada saat menulis novel ini.

Dalam penulisan skripsi ini masalah yang akan di batasi hanya pada konflik bathin yang terjadi pada tokoh-tokoh di dalam novel tersebut. Ruang lingkup permasalahannya adalah konflik-konflik yang dialami oleh tokoh

"kare" (sang suami) dan sang istri merupakan bagian yang ditekankan oleh penulis.

1.3 Tujuan Penulisan

1. Penulis ingin mengetahui lebih dalam makna tema novel tersebut yang terkait dalam tema tersebut.
2. Mendalami dan meneliti amanat apa yang tersirat dalam kedua novel tersebut.
3. Manfaat bagi penulis sendiri dan bagi mereka yang berminat di bidang ini.

1.4 Landasan Teori

1.4.1. Teori tokoh

Sebagai permulaan dalam pembahasan ini penulis membicarakan mengenai tokoh yang merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah novel seperti yang diungkapkan oleh Panuti Sudjiman yaitu

tokoh adalah individu yang mengalami peristiwa atau berkelakuan dalam berbagai peristiwa dalam peristiwa.¹

Hal ini juga di ungkapkan oleh Drs. Aminudin, yaitu

pelaku pengemban peristiwa dalam cerita fiksi, sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh.²

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa tokoh adalah perilaku yang mengalami dan berkelakuan dalam peristiwa sehingga

¹ Drs Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1992 hal 22

peristiwa itu terjalin menjadi sebuah cerita. Berdasarkan fungsinya tokoh dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh bawahan seperti yang diungkapkan oleh Panuti Sudjiman yaitu : tokoh utama adalah tokoh yang selalu menjadi sentral dan menjadi pusat sorotan dalam cerita. Tokoh utama ini ditentukan berdasarkan intensitas keterlibatan dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita.³ Jadi tokoh utama adalah tokoh yang memegang peranan penting dan menjadi pusat sorotan di dalam cerita. Sedangkan tokoh bawahan menurut Panuti Sudjiman adalah tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam sebuah cerita, tetapi dibutuhkan kehadirannya untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.⁴

Selain keberadaanya dan fungsi tokoh, kita harus pula mengenal watak dan karakter dari tokoh tersebut, seperti yang di ungkapkan oleh M. Atar Semi, yaitu cara mengungkapkan sebuah karakter dapat dilakukan melalui pernyataan langsung, melalui peristiwa, percakapan, monolog batin, tanggapan atas pernyataan atau perbuatan dari tokoh-tokoh lain melalui kiasan atau sindiran.⁵ Dengan mengetahui fungsi dan karakter tokoh tersebut lebih jelas kita dapat memahami cerita dalam novel ini.

1.4.2. Teori Penokohan

² Drs. Aminudin, *Pengantar Apresiasi Sastra* 1988, hal 16

³ Drs. Panuti Sudjiman, *ibid*, hal 17-18

⁴ *ibid*, hal 19

⁵ Prof. M. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Padang, 1988, hal 37

Menurut Panuti Sudjiman penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh mengenai penggambaran ciri-ciri lahir dan sifat serta sikap batinnya agar wataknya juga dikenal oleh pembaca sedangkan yang dimaksud dengan watak adalah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwa yang membedakannya dengan tokoh lain.⁶

1.4.3. Teori Alur

Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran luas yang dimaksudkan dapat berarti cerita dengan dengan plot(alur) yang kompleks. Suasana cerita yang beragam dan seting cerita yang beragam pula. Akan tetapi ukuran luas ini tidak mutlak demikian, mungkin saja ada yang luas hanya salah satu unsur fiksinya saja misalnya tema.

Karakter, seting dan lain-lainnya hanya salah satu yang penting dalam sebuah novel adalah keutuhan cerita⁷ Keutuhan atau kelengkapan sebuah cerita dapat dilihat dari unsur-unsur yang membentuknya, yaitu salah satunya adalah alur. Pengertian mengenai alur ini dikemukakan oleh Luxemburg dan telah diterjemahkan oleh Dick Hartoko menjadi sebagai berikut:

Yang dimaksud dengan alur adalah kontruksi yang dibuat pembaca mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logis dan kronologis saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku.⁸

⁶ Drs. Panuti Sudjiman, *ibid*, hal 23

⁷ Jacob Sumarjo & Saini KM, *Apersiasi Sastra*, 1982, hal 29

⁸Dick Hartoko, *Pengantar Ilmu Sastra*, 1982, hal 145

Intisari plot adalah konflik, tetapi suatu konflik dalam sebuah cerita tidak bisa tiba-tiba dipaparkan begitu saja, melainkan harus ada dasarnya. Plot atau alur dapat dikupas menjadi elemen-elemen sebagai berikut:

1. pengenalan
2. timbulnya konflik
3. konflik memuncak
4. klimaks
5. pemecahan masalah.⁹

Disamping jenis alur diatas alur dapat dibagi berdasarkan fungsinya, yaitu alur utama dan alur sampingan. Alur utama adalah alur yang bercerita pokok sedangkan alur sampingan adalah alur yang merupakan bingkai cerita: segala peristiwa-peristiwa kecil yang melingkari peristiwa-peristiwa pokok yang membangun suatu cerita.¹⁰

1.4.4. Teori Latar

Dalam sebuah novel, latar adalah salah satu unsur yang penting dalam terjadinya sebuah cerita. Latar atau yang disebut dengan seting adalah sebagai landasan tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan (Abraham, 1981:175)

Menurut Burhan Nurgiantoro unsur latar dibagi menjadi tiga unsur pokok yaitu:

⁹ Jacob Sumarjo & Saini KM, *ibid*, hal 48-49

1. Latar Tempat

Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa pada sebuah karya fiksi. Unsur tempat dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.¹¹

2. Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi"¹²

3. Latar sosial

Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.¹³

1.5 Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan resepsi pragmatis yaitu suatu pendekatan yang mengkaji aspek psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk setelah melakukan dialog dengan karya sastra yang dinikmatinya.

Dalam menganalisis suatu karya sastra penulis melakukan pendekatan-pendekatan yaitu:

¹⁰ Prof. M. Atar Semi, *ibid*, hal 43-44

¹¹ Drs. Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Sastra*, 1995, hal 227

¹² *ibid*, 230

¹³ *ibid*, hal 233

1. Melalui pendekatan instrinsik dan ekstrinsik yang terdapat pada alur dan latar. Pendekatan intrinsik melalui ekspresi (segala yang terdapat dalam novel itu sendiri) seperti yang terjadi dalam tokoh dan penokohan.

2. Melalui pendekatan psikologis

Pendekatan ini dilakukan karena penulis menganalisa konflik yang terjadi pada tokoh melalui sudut psikologis sang tokoh.

Untuk menunjang itu semua penulis memakai metode penelitian kepustakaan dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan tema penulisan ini. Untuk tujuan tersebut penulis menggunakan bahan pustaka yang ada di perpustakaan Dharma Persada dan perpustakaan Japan Fondation.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I terdiri dari latar belakang penulisan, pembatasan masalah, tujuan penulisan, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan tentang sekilas dari kehidupan pengarang dan karya-karyanya yang terdiri dari kehidupan Yokomitsu dan keluarganya, hubungan yokomitsu dengan saudaranya, yokomitsu dan karya-karyanya dari hubungan yokomitsu dengan kedua novelnya.

Bab III terdiri dari analisa pendekatan instrinsik dari kedua novel tersebut yang terdiri dari tokoh dan penokohan yang didalamnya terdapat tokoh dan penokohan haru wa basha ni notte dan hanazono no shishoo, alur dan latar

hubungan yokomitsu dengan saudaranya, yokomitsu dan karya-karyanya dan hubungan yokomitsu dengan kedua novelnya.

Bab III terdiri dari analisa pendekatan instrinsik dari kedua novel tersebut yang terdiri dari tokoh dan penokohan yang didalamnya terdapat tokoh dan penokohan haru wa basha ni notte dan hanazono no shishoo, alur dan latar yang didalamnya terdapat alur dan latar haru wa basha ni notte dan hanazono no shisoo

Bab IV yaitu konflik batin tokoh dalam novel haru wa basha ni notte dan hanazono no shisoo yang terdiri dari konflik batin tokoh suami dan tokoh istri dalam novel haru wa basha ni notte dan konflik batin tokoh suami dan tokoh istri dalam novel hanazono no shisoo.

Bab V yaitu bab kesimpulan yang merupakan kesimpulan penulis dalam menganalisa novel tersebut.